



PEMANTAUAN PERMASALAHAN GIZI BALITA TERSISTEM

Deteksi Lebih Dini, Optimalkan Antisipasi Kasus Stunting

YOGYA (KR) - Pemantauan Permasalahan Gizi Balita (PPGB) di Kota Yogya berhasil tersistem dengan baik melalui aplikasi. Upaya tersebut mendukung proses deteksi yang lebih dini sehingga antisipasi kasus stunting atau yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak bisa semakin optimal.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahma Aryani, mengatakan PPGB merupakan program yang digunakan untuk menampilkan data anak usia di bawah dua tahun (baduta) dan bawah lima tahun (balita) yang bermasalah dengan gizi. Selain itu juga dapat digunakan untuk melihat masalah gizi per tahun dengan statistik perkembangan dan kelurahan. Dengan adanya pemantauan terpadu diharapkan permasalahan gizi pada balita dapat diidentifikasi secara dini serta ditangani dengan cepat dan tepat. "Diharapkan aplikasi

PPGB ini dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam upaya pemantauan dan penanganan masalah gizi balita khususnya di Kota Yogya," jelasnya, Jumat (19/7). Aplikasi PPGB merupakan bagian dari program Pemantauan Terpadu Permasalahan Gizi Balita (Pandu Sagita) yang dikembangkan Dinas Kesehatan Kota Yogya. Pandu Sagita merupakan program yang dikembangkan kepada Tim Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Kota Yogya, kemantren, kelurahan serta masyarakat. Aplikasi tersebut juga bisa dilihat melalui Jogja

Smart Service (JSS).

Emma menambahkan, menurut prevalensi stunting hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 secara nasional masih di angka 21,5 persen. Angka tersebut masih belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2020-2024. Harapannya target nasional pada tahun 2024, prevalensi stunting turun sebesar 14 persen.

Sementara dari hasil data pemantauan status gizi melalui capaian intervensi serentak, per 30 Juni 2024 di Kota Yogya nilai prevalensi-

nya ada di angka 10,6 persen. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan prevalensi tahun 2023 yaitu di angka 11,8 persen. "Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar untuk usia mereka. Kondisi ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan," paparnya.

Dirinya berharap dengan memenuhi gizi pada masa pertumbuhan awal dapat menanggulangi adanya stunting pada balita. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak hingga dewasa.

Penjabat Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengapresiasi dan mendukung penuh aplikasi PPGB yang merupakan bagian dari program PANDU SAGITA khususnya sebagai upaya penurunan stunting di Kota Yogya. Pelayanan kesehatan yang diberikan pemerintah ini dapat mengkondisikan kesehatan mulai dari ibu mengandung hingga bayi sampai usia lima tahun. "Pelayanan kesehatan balita baik dari kandungan hingga lahir harus dilakukan secara masif. Pemerintah bersama masyarakat bisa memaksimalkan aplikasi PPGB ini," ujarnya.

Sebelum penerapan aplikasi PPGB, penyuluhan dan sosialisasi, yang dilakukan memakan waktu dan tenaga serta akurasi yang berpotensi

kurang tepat. Dengan begitu pemanfaatan PPGB dapat memberikan pelayanan di masyarakat secara cepat, tepat, dan akurat.

Sugeng menambahkan, saat ini angka stunting memang belum sesuai dengan yang diharapkan nasional. Namun angka stunting di Kota Yogya sangat kecil dibandingkan kota lainnya yang berada di angka 2,6 persen. "Harapannya, dengan upaya yang dilakukan ini kesehatan balita terkondisi dengan baik. Sehingga dengan tiga bulan pemantauan stunting yang dilaksanakan ini akan dapat kita kejar dan diimplementasikan kegiatannya. Dengan harapan, dapat menjadikan generasi yang sehat, pandai dan agamis," ungkapnya. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005